

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia, sebuah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi bagi seseorang. Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dengan menawarkan berbagai solusi masalah sesuai dengan metode- metode yang ada dalam ilmu tersebut. Apabila setiap ilmu yang ada dibangun dengan tidak dilandasi menggunakan ilmu agama, maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Khususnya para siswa akan mencari pemecahan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan solusi dari ilmu yang mereka pelajari. Seharusnya pendidikan diarahkan kejalan yang benar yang didasari dengan pondasi agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian mereka sehari-hari.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 5.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.”²

Jadi dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan inteletualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian dan juga keterampilan anak didik secara menyeluruh Untuk itu pendidikan harus ditingkatkan mutunya, karena dari dasar pendidikan inilah yang akan menentukan kearah mana anak didik dibawa sehingga anak menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Sedangkan, Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak/perilaku dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam.³

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

³ Saifullah, *Muhammad Quthb dan Sistem Pendidikan Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), hal. 44

Islam. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideology Islam, dengan harapan bahwa proses pendidikan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai dasar ajaran Islam.⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa serta membimbing dan mempengaruhi perilaku atau kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Seorang siswa yang telah terdidik dengan baik melalui pembiasaan yang baik sesuai dengan ajaran agama maka, akan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam bentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, terutama norma yang terdapat dalam Islam.

Pada saat anak dilahirkan, anak membawa sifat fitrah yang masih penuh akan kebersihan. Kemudian pada perkembangannya tergantung pada pendidiknya dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak tersebut. Seorang guru harus menyadari dan memahami bahwa pendidikan agama Islam yang dilakukan seorang guru bukan merupakan sebuah fenomena, akan tetapi harus dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah kebutuhan dan aktifitas yang berarti bahwa sebuah upaya yang dirancang secara sadar untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, yang dijiwai berdasarkan ajaran agama Islam. Maka tugas guru lebih lanjut bukan hanya mentrasfer ilmu pengetahuan agama Islam kepada peserta didiknya,

⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras,2011) hal.22

akan tetapi guru harus berusaha mengolah pembelajaran yang berimplikasi bukan hanya berpengaruh pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga harus menanamkan keribadian yang mencerminkan keislaman. Sehingga dapat terwujudnya pendidikan yang menitik beratkan pada karakter bagi peserta didik.⁵

Fitrah beragama telah dimiliki oleh manusia sejak ia dilahirkan dan akan berkembang melalui binaan dan bimbingan dari orang-orang yang berperan sebagai orang tuanya dalam sebuah lingkungan keluarga sebagaimana dalam Q.S Ar-Rum/30:30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam);(sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum/30:30)⁶

Fitrah beragama manusia juga akan berkembang melalui proses pendidikan. Dunia Pendidikan bertujuan membangun pondasi kecerdasan bangsa, baik itu pengetahuan maupun ketrampilan peserta didik. Pendidikan lahir berdasarkan budaya masyarakat dan bangsa yang senantiasa berkembang untuk mencari

⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 15

⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), hal. 7

bentuk yang paling sesuai dengan dinamika perubahan masyarakat pada setiap bangsa, selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Orientasi akhlaki-keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah saw., dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam. Akan tetapi, sekarang ini banyak sekolah-sekolah yang berasaskan Agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak murid misalnya, mulai nampak tindakan siswa membolos, datang terlambat, kurang disiplin, membohongi gurunya dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti.⁷

Sekarang ini di kegiatan sekolah tidak hanya berada didalam kelas melainkan sudah ada kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan

⁷ Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet.III, 2008), hal. 149

potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.⁸

Jadi jelas bahwa sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengikuti Kegiatan Keagamaan. Diharapkan dengan adanya Kegiatan Keagamaan tersebut siswa memiliki wawasan serta pengalaman yang lebih. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam 1 Durenan sebagai tempat untuk penelitian dengan kaitannya tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku siswa agar siswa dapat menambah suatu kegiatan yang pada dasarnya sudah ada di sekolah tersebut guna ikut serta yang dan mengembangkan bakat yang telah ada pada diri masing-masing.

Kegiatan keagamaan merupakan pembelajaran yang diarahkan pada sisi nilai-nilai spiritual Islam dalam mengembangkan moral dan akhlak peserta didik. Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang di selenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang di perolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi maupun sikap sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.⁹

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 187

⁹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, (Jakarta: Departemen Agama, 2005), hal. 9

Pada penjelasan di atas bahwasanya kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan oleh semua siswa karena suatu kegiatan keagamaan bisa menambah ilmu serta wawasan tentang islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini secara tidak langsung sebenarnya dapat mempengaruhi jiwa mereka. Karena agama sebagai pengontrol dan penengah antar pendidikan dan fenomena melalui kegiatan keagamaan, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku yang baik. Seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat:

Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurigaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain.¹⁰

Dari apa yang dikatakan Zakiyah Darajat, dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Karena agama adalah pondasi setiap manusia agar bisa melangkah dan menentukan kemana akan menjadikan diri sendiri lebih bermakna dan bisa melangkah ke depan. Maka dari itu dikaitkan dengan judul skripsi implementasi kegiatan keagamaan kita diajarkan dan untuk bersikap aktif dalam kegiatan keagamaan supaya mempunyai pengalaman yang lebih, dengan adanya pengalaman kita dapat

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 59

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang bisa mencerminkan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan kehidupan menjadi lebih baik.

Sekarang ini kegiatan di sekolah tidak hanya mencakup kegiatan umum melainkan sudah ada kegiatan keagamaan. Di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek terdapat beberapa mata pelajaran yang berbasis islam yaitu Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ta'limul Qur'an, Akidah akhlak, Bahasa Arab dan Aswaja yang dalam pelatihannya guru menggunakan berbagai metode untuk mempermudah dalam menyampaikan materi agar siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu di SMK Islam 1 Durenan terdapat suatu keunikan tersendiri bahwasanya sekolah tersebut adalah sekolah Swasta terbesar di Kabupaten Trenggalek, satu-satunya SMK Swasta di Trenggalek yang menjadi pelaksana UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), satu-satunya SMK di Trenggalek dan Tulungagung yang membuka kelas unggulan yaitu: kelas AXIOO dan kelas Alfamart dan Animasi, SMK Islam 1 Durenan sudah bersertifikat ISO 9001:2008, sudah memiliki LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang sudah mendapat lisensi dari BSNP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) dan mempunyai kegiatan keagamaan yang banyak macam keagamaannya. Akan tetapi peneliti memfokuskan empat kegiatan keagamaan diantaranya Pembiasaan sholat dhuha, Membaca Al-Qur'an (Tadarus), Qira'atil Qur'an dan Khitobah (Pidato). Akan tetapi untuk mengimplementasikan kegiatan keagamaan perlu dilakukan suatu pembiasaan kepada siswa agar semua siswa mampu mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di terapkan di sekolah. Implementasi

kegiatan keagamaan sendiri adalah suatu penerapan aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap manusia mengenai kegiatan keagamaan dalam arti suatu kegiatan yang mengenai tentang agama guna mengubah pribadi manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Implementasi di atas berfungsi menjadikan anak agar bisa beriman dan bertaqwa kepada Allah. Adapun kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek seperti: Kegiatan sholat duha setiap pagi, membaca Al-Qur'an (Tadarus) sebelum KBM dimulai, membaca Juz'amma setiap hari jum'at, selain itu ada amal jari'ah yang dikenal infaq dan sedekah setiap jum'at, ceramah agama, pemakaian busana muslim/muslimah, dan pondok romadhon. Dan untuk ekstrakurikuler keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek seperti: Khitobah(Pidato), Qira'atil Qur'an, Seni Sholawat,Qosidah Modern/Musik, Al-Qur'an Binadhoh, dan Ta'limul Qur'an. Namun peneliti hanya memfokuskan empat kegiatan keagamaan diantaranya: Pembiasaan Sholat Duha, Membaca Al-Qur'an (Tadarus), Khitobah (Pidato), dan Qiro'atil Qur'an. Dengan adanya kegiatan keagamaan diharapkan mampu membentuk dan mendidik siswa siswinya menuju generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini akan membantu guru dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Pembelajaran kegiatan keagamaan tersebut diupayakan agar siswa di sekolah dapat menambah ilmu serta wawasan tentang agama dalam arti bisa menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik yang dilakukan dengan cara berbagai metode-metode yang

digunakan guru dalam pengajarannya. Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran itu, peneliti amat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan konsep kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat hasil penelitian secara Teoritis dan manfaat hasil secara praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan untuk menambah khasanah keilmuan yang berharga dikalangan pecinta ilmu pengetahuan dalam kaitannya tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku siswa yang dilaksanakan oleh guru.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik umumnya dan tenaga pendidik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

b. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.¹¹ Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama.¹²

Jadi yang di maksud kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas/usaha yang berhubungan dengan system. Prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

b. Perilaku Siswa

Menurut J.P Chaplin, perilaku adalah predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, obyek, atau lembaga atau persoalan tertentu.¹³

Jadi yang dimaksud perilaku siswa adalah suatu tingkah laku yang dilakukan siswa dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan malalui proses pendidikan.

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 322

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007), hal 12

¹³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal 118

2. Penegasan Operasional

Pada skripsi yang berjudul “Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek” adalah suatu penerapan kegiatan keagamaan di sekolah agar siswa lebih ikut aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diadakan di sekolah tersebut. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan, peneliti harus mengadakan observasi terlebih dahulu yakni mendapat data yang sesungguhnya serta melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Akan tetapi untuk mengimplementasikan kegiatan keagamaan perlu dilakukan suatu pembiasaan kepada siswa agar semua siswa mampu mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di terapkan di sekolah sehingga peneliti bisa mengetahui perubahan siswa setelah siswa terlibat dalam kegiatan tersebut apakah perilakunya menjadi lebih baik atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hasil yang ingin di capai yang dilihat dari judulnya adalah Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang dalam penelitiannya di fokuskan pada konsep kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan

dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan sebagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yang meliputi Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang Implementasi kegiatan keagamaan yaitu: tinjauan tentang konsep kegiatan keagamaan, tinjauan tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan implikasi kegiatan keagamaan pada perilaku siswa. Selanjutnya ada penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun didalamnya yaitu: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis data.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, meliputi: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.